

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PADA UMKM

Oleh:

¹Ainil Mardiah, ²Seno Lamsir, ³Amalia, ⁴Purwaka Hari Prihanto,
⁵Tono Mahmudin

¹Universitas Adzkia

Jl. Taratak Paneh No. 7 Korong Gadang, Kalumbuk, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25175

²Divisi Kulit, Kelamin, Estetika RSUD Dr Moewardi Solo Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
Jl. Kolonel Sutarto No. 132, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah

³Universitas Muhammadiyah Mamuju

Jl. H. Baharuddin Lopa, Rimuku, Kec. Mamuju, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat 91511

⁴Universitas Jambi

Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi

⁵Universitas Kristen Indonesia Maluku

Jl. Ot Pattimaipauw, RT.003/RW.003, Talake, Kel Wainitu, Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku

e-mail: ainilmardiah@adzkia.ac.id¹, drlamsir@gmail.com², Amalia.nuramalia23@gmail.com³,
purwaka.hari@gmail.com⁴, onomahmudin@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the income level of MSMEs that depends on capital, length of business, education, and technology. This study uses a quantitative method with direct data collection from primary sources. The sample in this study was 20 MSMEs. The data collection technique used in this study was a questionnaire. Data analysis used multiple linear regression and processed using SPSS. The results of this study indicate that partially capital, length of business, and technology have a significant effect on the income level of MSMEs. Meanwhile, partially education does not have a significant effect on MSME income. Simultaneously, capital, length of business, education, and technology together influence the income level of MSMEs.

Keywords: MSME Income, Capital, Business Duration, Education, Technology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan pada UMKM yang bergantung pada modal, lama usaha, pendidikan, dan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data langsung dari sumber primer. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 UMKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini adalah secara parsial modal, lama usaha, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM. Sedangkan secara parsial pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Secara simultan modal, lama usaha, pendidikan, dan teknologi secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM.

Kata Kunci: Pendapatan UMKM, Modal, Lama Usaha, Pendidikan, Teknologi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional di berbagai negara, termasuk Indonesia. UMKM terbukti menjadi tulang punggung perekonomian karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menciptakan lebih dari 97% lapangan pekerjaan di Indonesia. Namun, di balik kontribusinya yang besar, banyak UMKM masih menghadapi tantangan serius, terutama dalam hal peningkatan pendapatan (Hasanah et al., 2020).

Tingkat pendapatan pada UMKM menjadi indikator penting dalam menilai keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Pendapatan yang stabil dan meningkat dari waktu ke waktu mencerminkan kinerja usaha yang baik dan ketahanan terhadap tantangan eksternal, seperti fluktuasi pasar, inflasi, serta krisis ekonomi. Akan tetapi, sebagian besar pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam mencapai tingkat pendapatan yang memadai, akibat keterbatasan modal, kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas, minimnya literasi keuangan, serta rendahnya kemampuan manajerial dan inovasi. Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM berjalan stagnan atau bahkan tidak mampu bertahan dalam jangka panjang (Radana et al., 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pada UMKM adalah modal. Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Kadek et al., 2018).

Selain modal, faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pada UMKM adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Pramesti & Suasih, 2023).

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pada UMKM. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat merubah sikap dan perilaku, meningkatkan dan mengembangkan pola pikir, wawasan serta memudahkan pengusaha menyerap informasi yang dapat membawa pembaharuan dan kemajuan bagi usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diterima. Tingkat pendidikan mempengaruhi besarnya pendapatan seseorang. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka pendapatannya akan semakin layak dan meningkat (Sidik & Ilmiah, 2022).

Teknologi juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pada UMKM. Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat proses produksi dalam suatu usaha. Adanya alat tersebut, sangat memudahkan para pekerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan (Putra, 2020).

Dengan melakukan analisis terhadap tingkat pendapatan UMKM dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM, pembuat kebijakan, dan lembaga pendukung usaha dalam menyusun

strategi yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sektor UMKM secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Maheswara et al., 2016).

(Alkumairoh & Warsitasari, 2022) mengemukakan bahwa pendapatan bisa didapat dalam tiga sumber, antara lain:

1. Gaji dan upah
Gaji dan upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan baik dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri
Pendapatan dari kekayaan merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha tersebut merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri.
3. Pendapatan dari sumber lain
Pendapatan dari sumber lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan.

Modal

Modal adalah keseluruhan aset atau sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan digunakan secara langsung dalam menunjang kelancaran operasional bisnisnya. Aset-aset ini dapat berupa uang tunai, peralatan, mesin, bangunan, maupun barang lainnya yang berfungsi sebagai penunjang utama dalam proses produksi dan penyediaan jasa atau barang. Keberadaan modal sangat penting karena menjadi faktor kunci dalam mendukung berbagai aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan mencapai keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Salim & Rahmadhani, 2024).

Modal merupakan bentuk kekayaan yang dapat berwujud uang tunai maupun barang-barang tertentu yang disediakan oleh perusahaan sebagai sarana awal untuk memulai proses produksi. Kekayaan ini digunakan sebagai bekal penting dalam menciptakan suatu produk atau layanan yang nantinya ditawarkan kepada konsumen. Melalui hasil penjualan tersebut, perusahaan memperoleh pendapatan yang kemudian dapat digunakan kembali untuk menjalankan dan mengembangkan proses produksi selanjutnya secara berkelanjutan (Mustajirin & Putri, 2023).

Lama Usaha

Lama usaha adalah waktu yang diperlukan para pengusaha usaha untuk menjalani usaha yang ditekuninya. Lama usaha bisa disebut juga dengan lamanya seorang pedagang berkarya pada usaha dagang yang dijalannya. Pengalaman usaha akan bertambah seiring dengan lamanya suatu usaha dijalankan, tingkat pengamalan juga akan bertambah seiring dengan lama usaha tersebut berjalan.

Lama usaha adalah lamanya pedagang melakukan usaha yang sedang dijalani sampai saat ini. lamanya seseorang dalam melakukan suatu usaha akan berpengaruh pada

pengalaman pelaku usaha dan jumlah pendapatan usaha yang didapat. Lamanya usaha yang sudah ditekuni selama ini akan membantu melahirkan pengalaman dan pembelajaran baru terhadap pelaku usaha sehingga kegiatan produktivitasnya akan berjalan lebih efektif dan efisien (Bakhri, 2020).

Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan individu untuk memahami berbagai bidang, pengetahuan, serta pola perilaku, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui proses pendidikan ini, seseorang memiliki kesempatan untuk mengembangkan wawasan, membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral, serta membangun kepribadian yang baik. Semua hal tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sosial di sekitarnya (Permana Putri et al., 2021).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar seseorang secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Konsep modal manusia (Human Capital) merupakan salah satu strategi yang telah lama diterapkan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia menurut teori modal manusia dapat ditentukan oleh aspek pendidikan setiap individu (Laili & Setiawan, 2020).

Teknologi

Teknologi merupakan suatu gagasan yang berkaitan dengan pemanfaatan pengetahuan serta keterampilan dalam menggunakan alat atau perangkat tertentu, yang secara langsung memengaruhi kemampuan manusia dalam mengelola, memodifikasi, dan menyesuaikan lingkungan di sekitarnya. Melalui penerapan teknologi, manusia memperoleh sarana untuk meningkatkan efisiensi serta mengubah kondisi alam atau sosial sesuai dengan kebutuhan dan tujuan tertentu (Marfuah & Hartiyah, 2019).

Teknologi saat ini sangat canggih dan sudah berkembang pesat. Kita bisa melakukan berbagai macam hal dengan teknologi. Salah satunya banyak wirausaha yang memanfaatkan teknologi untuk memasarkan bisnis yang sedang dikelolanya agar lebih efisien dalam meraih target pasarnya. Selain itu penggunaan teknologi digital juga menjadi hal yang semakin penting bagi industri UMKM agar tetap kompetitif di pasar global, karena konsumen semakin bergantung pada internet untuk membeli produk atau mencari informasi yang dibutuhkan, jika UMKM yang tidak bisa memanfaatkan teknologi digital dapat kehilangan peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saingnya (Ade Fitria Sukma Ardini & Arif Nugroho Rachman, 2024).

UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif tanpa ada campur tangan dengan lembaga lain yang dilakukan oleh perseorangan atau pelaku usaha, dimana pelaku usaha ini bukan bagian dari anak perusahaan atau anak cabang yang sudah dimiliki atau menjadi bagian langsung dari usaha kecil atau besar (Astuti et al., 2022).

Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan

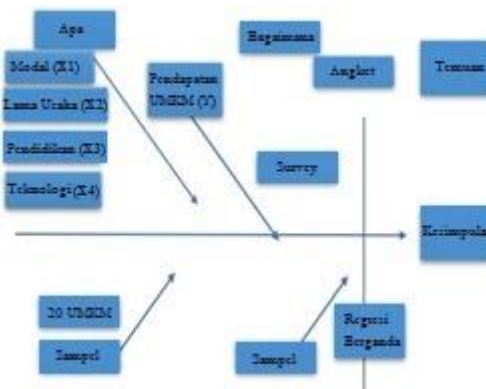
- cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. (Sinaga et al., 2024)

Sementara itu, kriteria UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, berdasarkan nilai kekayaan atau aset yang dimiliki serta hasil penjualan atau pendapatan usaha, yaitu:

1. Usaha Mikro : memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan mempunyai hasil penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000.
2. Usaha Kecil : memiliki kekayaan bersih di atas Rp50.000.000, sampai dengan maksimal Rp500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan mempunyai omzet penjualan tahunan sebanyak-banyaknya Rp300.000.000, dengan maksimal Rp2.500.000.000.
3. Usaha Menengah : memiliki kekayaan bersih di atas Rp500.000.000, sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan mempunyai omzet penjualan tahunan melebihi Rp2.500.000.000, sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (Alifia et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Proses penelitian ini akan dijelaskan melalui Diagram Tulang Ikan (*Fishbone Diagram*), yang berfungsi untuk menggambarkan secara terstruktur langkah-langkah yang akan ditempuh. Diagram ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan, variabel yang dianalisis, lokasi penelitian, hingga hasil yang diharapkan tercapai selama pelaksanaan penelitian.



Gambar 1. Diagram Fishbone

Pada penelitian ini menggunakan metode angket dan wawancara singkat untuk mengumpulkan informasi dari para pemilik usaha. Guna mengetahui tingkat signifikan pengaruh terhadap variabel independen pada variabel dependen, setelah informasi telah

dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda laporan akhir akan dibuat dan dipublikasikan secara nasional.

Berdasarkan jenisnya, data pada penelitian ini menggunakan survei yang memakai metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif bermaksud untuk mengamati fakta yang ada dan membandingkannya dengan konsep yang relevan. Dalam penelitian kuantitatif angka yang diperoleh melalui pengukuran yang didasarkan dengan variabel yang telah ditetapkan.

Data primer dikumpulkan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan untuk responden. Kuesioner yang dipakai bersifat terstruktur, di mana setiap pertanyaan didampingi dengan pilihan jawaban yang dapat dipilih responden sesuai pendapat atau persepsi mereka.

Setiap jawaban dari responden dianalisis menggunakan skala likert, yang memberikan lima pilihan tingkat persetujuan dengan rincian sebagai berikut:

Skala:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-Ragu (RR)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Responden ditemui melalui secara langsung di lingkungan Jalan Garu II-A Medan dan diminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner yang akan dibimbing langsung oleh tim peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik para responden yang diteliti mencakup usia, lama usaha beroperasi, tingkat pendidikan pengusaha, dan pendapatan bulanan. Berdasarkan dari segi usia responden dikelompokkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi UMKM Berdasarkan Kelompok Usia

Umur	Jumlah	Keterangan
17 - 25 tahun	2	10%
25 - 34 tahun	6	30%
35 - 44 tahun	7	35%
45 - 54 tahun	4	20%
>55 tahun	1	5%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa responden dalam kelompok usia 17-25 tahun dengan jumlah 2 orang (10%), usia 25-34 tahun dengan jumlah 6 orang (30%), usia 35-44 tahun dengan jumlah 7 orang (35%), usia 45-54 tahun dengan jumlah 4 orang (25%), dan di atas 55 hanya 1 orang (5%). Hal ini menunjukkan kelompok usia rentang 35-44 tahun merupakan kelompok yang paling dominan dibandingkan dari kelompok usia lainnya.

Tabel 2. Klasifikasi UMKM Berdasarkan Lama Usaha Beroperasi

Lama Usaha Beroperasi	Jumlah	Keterangan
1 - 2 Tahun	2	10%
2 - 3 Tahun	3	15%
3 - 4 Tahun	3	15%
4 - 5 Tahun	5	25%
> 5 Tahun	7	35%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa responden yang lama usaha beroperasi 1-2 tahun berjumlah 2 orang atau 10%, yang beroperasi selama 2-3 tahun 3 orang atau 15%, yang beroperasi selama 3-4 tahun 3 orang atau 15%, yang beroperasi 4-5 tahun hanya 5 orang atau 25%, dan yang beroperasi >5 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 35%. Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini telah menjadi pedagang selama >3 tahun.

Tabel 3. Klasifikasi UMKM Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
SD	0	0%
SMP	3	15%
SMA	10	50%
D1/D2/D3	1	5%
S1	6	30%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa responden dengan lulusan tingkat SD adalah tidak ada atau 0%, tingkat SMP 3 orang atau 15%, tingkat SMA 10 orang atau 50%, tingkat Pendidikan D1/D2/D3 hanya 1 orang atau 0%, dan tingkat Pendidikan S1 sebanyak 6 orang atau 30%. Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SMA lebih dominan.

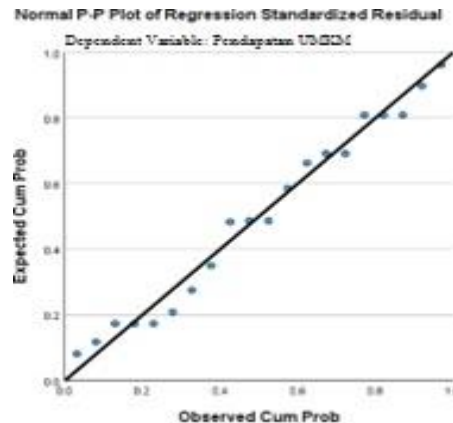
Tabel 4. Klasifikasi UMKM Berdasarkan Pendapatan Bulanan

Pendapatan Bulanan	Jumlah	Keterangan
Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	1	5%
Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	3	15%
Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	3	15%
Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000	6	30%
> Rp. 5.000.000	7	35%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan bulanan yang diperoleh setiap responden antara lain Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 sebanyak 1 orang (1%), Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 sebanyak 3 orang (15%), Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000 sebanyak 3 orang (15%), Rp 4.000.000 - Rp 5.000.000 sebanyak 6 orang (30%), dan pendapatan di atas Rp 5.000.000 sebanyak 7 orang (35%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari para responden penelitian ini mempunyai tingkat pendapatan bulanan di atas Rp 5.000.000.

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Probability Plot
Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil dari analisis normal probability plot, titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonalnya. Ini mengindikasikan bahwa data penelitian tersebut memenuhi asumsi distribusi normal.

Tabel 5. Hasil Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85564193
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.117
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig.		.482
	99% Confidence Interval	Lower Bound .469
		Upper Bound .494

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS

Uji normalitas yang dilaksanakan dengan metode kolmogorov-smirnov memperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,200. Keputusan diambil berdasarkan nilai Asymp. (2-tailed) di mana dinyatakan distribusi normal terjadi apabila nilai signifikansinya $> 0,050$. Jadi nilai signifikansi $0,200 > 0,050$ menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

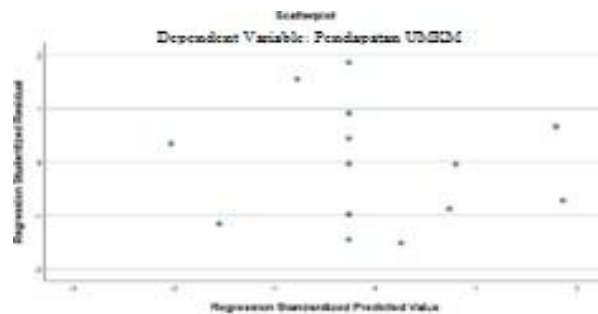
Model	<i>Collinearity Statistics</i>			Keterangan	
	B	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	12,102			
	Modal	-,494	.216	4.630	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Lama Usaha	,372	.468	2.136	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Pendidikan	,260	.346	2.887	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Teknologi	,293	.479	2.087	

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa nilai Tolerance berada di atas 0,10 sementara nilai VIF < 10,00. Dengan demikian model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas antara variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS

Berdasarkan gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pola ini telah memperlihatkan model regresi yang tidak mengalami masalah terhadap heteroskedastisitas, sehingga model tersebut mampu diterapkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	12,102	3,027		3,998	,001
	Modal	-,494	,181	-,801	-2,729	,016
	Lama Usaha	,372	,107	,693	3,477	,003
	Pendidikan	,260	,126	,478	2,061	,057
	Teknologi	,293	,100	,579	2,938	,010

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: data diolah oleh peneliti dengan SPSS

Dari hasil regresi berganda diatas menyatakan bahwa diketahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan dari data diatas diperoleh model persamaan regresi linier berganda dbawah ini:

$$Y = 12.102 + -0,494 (X1) + 0,372 (X2) + 0,260 (X3) + 0,293 (X4)$$

Dalam persamaan regresi linier berganda, koefisien untuk variabel pendapatan UMKM tercatat sebesar 12.102, sementara koefisien regresi yang ada pada variabel modal senilai -0,494. Koefisien regresi pada variabel lama usaha adalah 0,372, diikuti oleh koefisien regresi pada variabel pendidikan sebesar 0,260, dan koefisien regresi pada variabel teknologi mencapai 0,293.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression		35,906	4	8,9779,680	.001 ^b
Residual		13,910	15	,927	
Total		49,817	19		

a. Predictors: (Constant), Modal, Lama Usaha, Pendidikan, Teknologi

b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan data pada tabel 6 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan variabel modal usaha (X1), lama usaha (X2), pendidikan (X3), dan teknologi (X4) secara simultan memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM (Y).

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	12,102	3,027		3,998	,001
	Modal	-,494	,181	-,801	-2,729	,016
	Lama Usaha	,372	,107	,693	3,477	,003
	Pendidikan	,260	,126	,478	2,061	,057
	Teknologi	,293	,100	,579	2,938	,010

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel 9 di atas, maka dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Variabel Modal (X1) memiliki nilai t hitung negatif (-2.729) < t tabel negatif (-2.131), dengan signifikan $0.016 < 0.05$. Artinya, hipotesis (H_0) ditolak sedangkan hipotesis (H_a) diterima, ini menunjukkan bahwa modal (X1) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Y).
2. Variabel Lama Usaha (X2) memiliki nilai t hitung positif 3.477 > t tabel 2,131, dengan nilai signifikan $0.003 < 0.05$. Artinya, hipotesis (H_0) ditolak sedangkan hipotesis (H_a) diterima, ini menunjukkan bahwa lama usaha (X2) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Y).

3. Variabel Pendidikan (X3) memiliki nilai t hitung positif $2.061 < t$ tabel 2.131 , dengan nilai signifikan $0.057 > 0.05$. Artinya, hipotesis (H_0) diterima sedangkan hipotesis (H_a) ditolak, ini menunjukkan bahwa pendidikan (X3) tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Y).
4. Variabel Teknologi (X4) memiliki nilai t hitung positif $2.938 > t$ tabel 2.131 , dengan nilai signifikan $0.010 < 0.05$. Artinya, hipotesis (H_0) ditolak sedangkan hipotesis (H_a) diterima, ini menunjukkan bahwa teknologi (X4) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 ^a	.721	.646		.963

a. Predictors: (Constant), Modal, Lama Usaha, Pendidikan, Teknologi

b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 10 di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square $0,721$. Hal ini menjelaskan bahwa variabel pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel modal, lama usaha, pendidikan, dan teknologi yaitu sebesar $72,1\%$. Sedangkan untuk sisanya $27,9\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk didalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM. Karena modal merupakan sumber daya utama yang digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Dengan modal yang cukup, pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, serta memperluas pemasaran. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan penjualan dan pendapatan. Sebaliknya, keterbatasan modal seringkali menjadi hambatan dalam operasional dan pertumbuhan usaha, sehingga pendapatan pun menjadi terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah et al., 2020) menjelaskan bahwa modal berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM. Karena semakin lama suatu usaha berjalan, maka semakin banyak pengalaman, jaringan, dan kepercayaan konsumen yang dimiliki. UMKM yang telah lama berdiri cenderung lebih stabil dalam operasional, lebih memahami pasar, serta mampu mengelola risiko dengan lebih baik, sehingga berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan usaha yang masih baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Made Gea Ayu Anjani & A.A Ketut Ayuningsasi, 2023) mengemukakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM. Karena keberhasilan usaha lebih banyak ditentukan oleh pengalaman, keterampilan praktis, serta kemampuan dalam mengelola usaha daripada tingkat pendidikan formal. Banyak pelaku UMKM dengan pendidikan rendah tetap mampu meraih pendapatan tinggi karena memiliki strategi usaha yang tepat, jaringan yang luas, dan ketekunan dalam berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melania et al., 2023) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Teknologi Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM. Karena penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan mempercepat proses produksi serta transaksi. Dengan memanfaatkan teknologi seperti media sosial, aplikasi penjualan, dan sistem pembayaran digital, UMKM dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pendapatan secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utari & Dewi, 2014) menjelaskan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM. Karena modal merupakan sumber daya utama yang digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha.
2. Secara parsial lama usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM. Karena semakin lama suatu usaha berjalan, maka semakin banyak pengalaman, jaringan, dan kepercayaan konsumen yang dimiliki.
3. Secara parsial pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM. Karena keberhasilan usaha lebih banyak ditentukan oleh pengalaman, keterampilan praktis, serta kemampuan dalam mengelola usaha daripada tingkat pendidikan formal.
4. Secara parsial teknologi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM. Karena penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan mempercepat proses produksi serta transaksi.
5. Secara simultan modal, lama usaha, pendidikan, dan teknologi secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Fitria Sukma Ardini, & Arif Nugroho Rachman. (2024). Pengaruh Modal, Teknologi, Tingkat Pendidikan Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Sukoharjo. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 40–62. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2544>

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9940>
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *SOSEBI Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 202–219. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428>
- Astuti, Y., Pusparini, H., & Mariadi, Y. (2022). Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Lombok Timur). *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 110–116. <https://doi.org/10.59086/jeb.v1i2.43>
- Bakhri, S. (2020). Analisis Kepemilikan Sertifikat Halal Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pelaku Industri Kecil Dan Menengah. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.24235/jm.v5i1.6789>
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga Effect of capital , education levels , and technology on msme income in purbalingga regency. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 305–313.
- Kadek, I., Kurniawan, B., & Utama, M. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Perak Di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, , 7(12), 2609–2638.
- Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. *Dipenogoro Journal of Economics*, 9(4), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/djoe.29052>
- Maheswara, A. A. N. G., Setiawina, N. D., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4283.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.32500/jebe.v1i1.887>
- Melania, P., Rahmaddiansyah, & sofyan. (2023). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan dan Implementasi Digital Marketing Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah MAhasiswa Pertanian*, 8(2), 217–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.17969/jimfp.v8i2.24545>
- Mustajirin, J., & Putri, N. R. (2023). Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Demak. *Jurnal Akuntansi Manajemen Hukum Informatika*, 1(1), 31–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.38102/jamhi.v1i1.6>

- Ni Made Gea Ayu Anjani, & A.A Ketut Ayuningsasi. (2023). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan Di Kabupaten Badung. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 93–100. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i2.930>
- Permana Putri, A., Syam, A., Rahmatullah, Ihsan Said, M., & Hasan, M. (2021). Pengaruh Kemampuan Wirausaha, Peluang Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Kuliner di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(1), 2013–2015.
- Pramesti, K. A. W., & Suasih, N. N. R. (2023). Pengaruh Jam Kerja, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Dan Penggunaan Digital Marketing Terhadap Pendapatan Usaha Mikro. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(9), 931. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i09.p03>
- Putra, I. P. A. S. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Dan Pendapatan UMKM Di Denpasar Utara. *E - Jurnal EP Unud*, 09(10), 2209–2238.
- Radana, E. E., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2023). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Umkm Di Kecamatan Ponorogo. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 773–793. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.628>
- Rahmah, I., Kaukab, M. E., Yuwono, W., Pascasarjana, F., Yogyakarta, U. M., & Artikel, R. (2020). peran pemerintah dalam mengembangkan pendapatan UMKM. *CAPITAL Kebijakan Ekonomi Dan Akutansi*, 3(2), 30–50.
- Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Among Makarti*, 17(1), 111. <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.634>
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2022). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34–49. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>
- Sinaga, M. H., Sri Martina, & Purba, D. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 151–160. <https://doi.org/10.36985/n4s0jb32>
- Tifania Arumsari, & Ismunawan. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Sektor Perdagangan Di Kota Surakarta. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(6), 577–590. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i6.2079>
- Utari, T., & Dewi, M. P. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Umkm Di Kkawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-JURNAL EP Unud*, 3(12), 576–585.